

**Faktor Pendorong Terjadinya Perpindahan Agama di Luar Islam  
(Analisis Pengakuan Muallap)**

Muhammad Roihan Daulay  
[roihan@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:roihan@iain-padangsidempuan.ac.id)  
UIN Syahada Padangsidempuan

Husniah Ramadhani Pulungan  
[husniah.ramadhani@um-tapsel.ac.id](mailto:husniah.ramadhani@um-tapsel.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Universitas Muhammadiyah  
Tapanuli Selatan Padangsidempuan

**Abstract**

Religion is a source of truth and belief by humans. If this is true then the question is whether all religions will be able to bring peace, inner peace to their adherents. The purpose of writing this article is to determine the driving factors for converting to Islam. This research method is library research using descriptive analysis through content analysis. The results of this study indicate that the occurrence of religious conversion is caused by internal and external factors. Internal includes one's personal problems including inner peace, misery, and satisfaction, peace, well-being. While external factors can be seen from the environment where you live, people outside yourself are converts, including your wife, father, children, friends, and so on. Suggestions through this research are expected that every Muslim can be grateful for the blessings of faith and Islam. Then he became more active in studying Islamic teachings.

*Keywords: Muallap; Religious Conversion; Islam*

**Abstrak**

Agama merupakan sumber kebenaran dan keyakinan oleh manusia. Jika hal demikian benar maka pertanyaannya adalah apakah semua agama akan dapat membawa kedamaian, ketenangan bathin bagi pemeluknya. Inilah yang menjadi tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui faktor pendorong terjadinya perpindahan agama ke agama Islam. Metode penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan analisis yang bersifat deskripsi melalui konten analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perpindahan agama disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Internal termasuk masalah pribadi seseorang termasuk ketenangan bathin, kesengsaraan, dan kepuasan, kedamaian, kesejahteraan. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggal, orang-orang yang berada di luar diri muallap, termasuk istri, ayah, anak, teman dan sebagainya. Sarannya adalah melalui riset ini diharapkan agar setiap umat Islam dapat mensyukuri nikmat iman dan Islam. Kemudian semakin giat untuk mempelajari ajaran Islam.

*Kata kunci: Muallap; Konversi Agama; Islam*

## A. PENDAHULUAN

Bahasa dan budaya merupakan hasil karya manusia yang telah dimulai sejak manusia ada. Bahasa termasuk salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadi keyakinan. Sebut saja misalnya di daerah Bengkulu merupakan daerah penganut Islam yang sampai hari ini masih terus berkembang. Perkembangan Islam di Bengkulu<sup>1</sup> dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa bahasa telah melalui menjadi salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai asumsi terhadap perkembangan Islam.

Keberadaan agama muncul bersamaan dengan lahirnya manusia ke muka bumi ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap manusia atau umat pasti ada utusannya. Masing-masing manusia tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya budaya.<sup>2</sup> Tanpa budaya agama tidak bisa dijalankan. Agama merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang mengantarkan manusia dari yang kacau menjadi tidak kacau (tenang). Melalui agama kedamaian dan ketenangan akan tercipta dengan sebaik-baiknya<sup>3</sup>. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang wajib untuk memiliki agama. Bahkan tidak diperbolehkan menjadi warganegara jika tidak memiliki agama. Hal ini berbeda dengan masyarakat liberal dan masyarakat yang atheis. Kehadiran agama di bumi bagi manusia bertujuan untuk membawa kemaslahatan bagi masyarakatnya sehingga sehingga dapat membawa masyarakat pada kedamaian atau ketentraman dalam menjalani kehidupan. Biasanya agama dapat mengarahkan hidup manusia terbebas dari penyimpangan, perkecokan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bahkan dapat menghindarkan manusia dari hal-hal yang bersifat negatif. Melalui agama manusia dapat memperoleh ketenangan hidup, baik secara lahiriyah maupun secara bathin<sup>4</sup>. Pandangan ini dapat dirasakan misalnya Islam sebagai salah satu agama yang diakui di Indonesia sampai saat ini banyak memperoleh pengalaman spritual. Penganut agama Islam

---

<sup>1</sup> Rohimin, *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Provinsi Bengkulu*, 1st edn (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 1-140.

<sup>2</sup> Laode Monto Bauto, 'PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.2 (2016), hlm. 11 <<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>>.

<sup>3</sup> Intan Permata, 'Agama Dan Cakupan Ilmu Agama Menurut W.B. Sidjabat', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2019, 231 <<https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2013>>.

<sup>4</sup> Riefki Cipta Pratama, 'Angklung Di Kalangan Anak Muda', *Bandung*, 1 (2021), hlm. 3.

akan tenang dan nyaman ketika sudah melaksanakan ibadah salat yang telah diwajibkan kepadanya. Penganut agama Islam yang tidak melaksanakan kewajibannya kepada Allah termasuk tidak melaksanakan salat yang telah ditetapkan justru akan mengalami perasaan bathin yang sangat jauh berbeda. Bagi yang melaksanakan ibadah salat maka akan memperoleh ketentraman dalam hidupnya dan sebaliknya muslim yang tidak menjalankan kewajibannya atau tidak salat maka hatinya akan gersang dan akan lebih cepat marah kepada orang lain.

Pengalaman yang dialami oleh muslim baik yang salat maupun yang tidak salat merupakan salah satu contoh dimana agama mengantarkan pemeluknya untuk memperoleh kedamaian dan ketentraman dalam bathinnya. Perasaannya tidak kacau, tidak berantakan, tidak mudah putus asa, dan akan mengalami kondisi bathin yang tenang. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran agama Islam termasuk salah satunya Islam dapat membawa penganutnya untuk tetap tenang dan damai.

Sebagian manusia memiliki pandangan aneh bahwa dengan harta yang banyak dan fasilitas hidup yang serba ada alias mewah akan bangga serta hebat. Anggapan itu tentu wajar-wajar saja disampaikan tapi belum tentu sesuai dengan kenyamanan bathinnya. Berlibur ke tempat-tempat wisata dianggap keren dan dapat menentramkan bathin. Padahal ketenangan bathin dapat diperoleh jika seseorang mengingat Allah baik di kala sempit maupun di kala lapang. Artinya berzikir kepada Allah akan dapat membuat hati kita akan tenang. Hal ini telah disampaikan dalam Alquran pada surat A-ra'du ayat 28.

Terpenuhinya ketenangan bathin manusia memiliki tentu kaitan dengan sejauh mana manusia tersebut mampu menjalankan perintah Allah dan mampu meninggalkan larangan Allah. Islam sebagai agama mayoritas memberikan pedoman dan aturan-aturan yang pasti terkait dengan bagaimana menjalani kehidupan di dunia. Wajar jika banyak yang sampai saat ini berbondong-bondong masuk dengan berbagai cara dan pengalaman masing-masing. Pengalaman-pengalaman setiap muallap menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perpindahan agama. Artinya bahwa ketika hati nurani atau bathin seseorang yang sudah bicara dan merasakan sebuah ketentraman dan ketenangan,

justru akan lebih cepat reaksinya untuk segera memilikinya.

Di samping itu, tidak sedikit juga masyarakat Indonesia yang saat ini gonta ganti agama. Misalnya agama kristen pindah ke agama Islam, maupun sebaliknya. Padahal ketika dilihat dari sudut defenisi yang disampaikan bahwa agama membawa manusia untuk bisa damai, tenang, dan sejahtera. Kenapa masih banyak yang pindah agama? Hal ini perlu untuk diselidiki dari mereka-mereka yang telah mengalaminya.

Perspektif pihak asing atau yang disebut dengan orang luar negeri banyak yang datang ke Indonesia untuk berdiskusi tentang plurasisme, masyarakat yang heterogen dan majemuk, termasuk dalam bidang agama. Kondisi yang dimiliki Indonesia saat ini masih bisa hidup secara berdampingan dan bahkan saling mensupport antar sesama. Indonesia dengan keragaman kepercayaannya dapat membawa masyarakatnya bisa hidup dengan bersama-sama. Berkenaan dengan hal ini, ketika dilihat dalam kaca mata Islam bahwa adanya rasa saling menghormati antar sesama merupakan pertanda bahwa Indonesia merupakan negara yang besar dan aman. Kita kembali ke persoalan yang sebelumnya bahwa mengapa masih terjadi perpindahan agama.

Terjadinya perpindahan agama barangkali dipicu oleh faktor-faktor yang muncul dari dalam maupun luar diri manusia. Inilah sebagai jawaban sementara mengapa perpindahan agama masih terus terjadi. Artinya bahwa jika dilihat dari faktor internal tentu berkaitan dengan persoalan yang dialami oleh diri sendiri dari masing-masing muallap. Sementara faktor eksternal bisa saja dipengaruhi oleh pihak luar atau orang yang berada di sekitarnya, seperti pengaruh orang yang dicintai, atau pengaruh dari materi, bahkan adanya bujukan dari teman-teman yang selama ini begitu akrab dan masih banyak lagi faktor lain yang dapat memberikan penyebab seseorang bisa berpindah agama.

Manusia sebagai makhluk Allah adalah makhluk yang memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksudkan dapat dilihat dari berbagai segi kehidupan yang dirasakan manusia. Ujian hidup yang sering tak menentu menjadikan hidup tidak menentu. Manusia diuji dengan dua hal. Manusia terkadang diuji oleh Allah dengan kesenangan. Manusia diuji dengan

kesengsaraan. Pastinya siapapun manusianya dua hal ini senantiasa ada dalam kehidupan manusia. Manusia sudah sepantasnya mendapatkan kesenangan dan kesengsaraan dalam menjalani kehidupan. Karena hanya dua itulah cara hidup yang harus diterima oleh manusia. Dalam kaitannya dengan fokus kajian pada kali ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempercepat terjadinya konversi agama. Dari pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap manusia pasti memiliki latar belakang kenapa mereka harus konversi agama atau yang disebut juga dengan pindah agama.

Melihat apa saja faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya konversi agama dapat diselidiki dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, Mulyadi pada hasil penelitiannya memberikan jawaban bahwa seseorang dapat berpindah agama dikarenakan adanya faktor internal seperti munculnya dari dorongan diri sendiri secara pribadi/ bawaannya. Selanjutnya jika diperhatikan dari faktor eksternal maka seseorang dapat berpindah agama disebabkan oleh faktor dari luar dirinya sendiri seperti keluarga, lingkungan sekitar, begitu juga dengan kondisi ekonomi atau kemiskinan, berubahnya status seseorang<sup>5</sup>.

Sesuai dengan hasil penelitian di atas maka sangat tepat bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah melalui dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Status yang dibawakannya misalnya seorang artis berpindah agama karena pengalaman pribadinya menjadi seorang aktor dalam sebuah perfilman. Pengalaman bathin yang membuat diri seseorang dapat betah dan tenang.

Islam sebagai salah satu agama yang diperbolehkan ada di Indonesia melarang keras memaksakan orang lain untuk masuk ke dalam Islam. Bahkan Islam memberikan kebebasan terhadap siapa saja untuk memeluk agama Islam. Akan tetapi ketika sudah masuk dalam agama Islam maka Islam memberikan penegasan untuk masuklah ke dalam Islam secara totalitas. Artinya tidak ada

---

<sup>5</sup> Mulyadi, 'Konversi Agama', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, UIN Imam Bonjol Padang*, IX.1 (2019), hlm. 29–36 <[https://e-journal.umc.ac.id/index.php/SFK/article/view/1511/1000#:~:text=Konversi agama mengandung dua arti.&text=mengandung dua arti,-,Pertama%20C pindah%2Fmasuk kedalam agama yang lain%3B misalnya%3B,sikap keagamaan dalam agamanya sendiri.>](https://e-journal.umc.ac.id/index.php/SFK/article/view/1511/1000#:~:text=Konversi%20agama%20mengandung%20dua%20arti.&text=mengandung%20dua%20arti,-,Pertama%20C%20pindah%20masuk%20kedalam%20agama%20yang%20lain%20misalnya%20sikap%20keagamaan%20dalam%20agamanya%20sendiri.>)

setengah-setengah. Namun, Islam memberikan sebuah pedoman dan petunjuk-petunjuk dalam beragama. Bagi umat Islam telah diberikan penjelasan bahwa Alquran itu termasuk pembeda antara hak dengan yang bathil. Sehingga, tidak bisa sembarangan untuk melakukan aktivitas seenaknya. Dalam Alquran Allah telah menyampaikan hal ini melalui firman-Nya yang tertera pada surat Al-baqarah ayat 185.

Penegasan ayat di atas telah dijelaskan bahwa setiap umat Islam yang sudah masuk Islam wajib hukumnya untuk menjadikan Alquran sebagai kitab suci yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Sebagai umat Islam sudah diberikan berupa rambu-rambu dan petunjuk. Kembali kita ke persoalan yang sebelumnya bahwa umat Islam yang berpindah agama ke luar Islam sangat dan minim sekali. Hal ini tentu didasarkan atas petunjuk yang sudah pasti. Namun, jika ada oknum tertentu yang telah pindah agama dari Islam ke agama lain, maka dapat dipastikan bahwa dalam pemahaman dan pengamalan terhadap pedoman agama Islamnya sangat miris atau dipertanyakan.

Setiap manusia pasti ingin memperoleh yang namanya kebahagiaan. Kebahagiaan yang dimaksudkan terkadang memiliki tingkatan dan sorotan yang berbeda beda sehingga hal ini dapat memicu seseorang mudah untuk memberikan respon terhadap agama yang dianutnya. Padahal, jika diikuti definisi secara umum bahwa agama akan dapat membawa penganutnya untuk memperoleh sebuah ketentraman dan ketenangan. Mengapa masih pindah agama padahal setiap manusia sudah memiliki agama. Hal ini mengajak kita untuk semangat menggali informasi-informasi terkait dengan faktor-faktor yang melatar belakangnya. Seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian Mulyadi bahwa seseorang berpindah agama disebabkan karena persoalan pribadinya atau bisa juga disebut dengan kepuasan batinnya dalam mempraktekkan terkait dengan aktivitas beragama seseorang. Bisa jadi dilihat dari atribut yang dikenakan menjadikan seseorang akan kelihatan lebih baik dan sopan ketika sudah mengenakan jilbab atau mengenakan mukena. Hal ini sama dengan apa yang terjadi di Tanah Air Indonesia.

Perkembangan penganut agama Islam di Indonesia sampai saat ini terus

mendapatkan sorotan oleh banyak kalangan. Banyaknya artis, tokoh yang memainkan caranya masing-masing dalam mengikuti perkembangan zaman. Tidak sedikit artis yang pindah agama. Mereka pindah dengan niat masing-masing, tujuan masing-masing. Bahkan perkembangan ini dapat menjadi sebuah informasi yang tayang di media-media cetak maupun media online yang ada di Indonesia maupun di luar negeri. Di antara para muallap banyak yang menceritakan bagaimana pengalamannya dalam memasuki Islam.

Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk mencari informasi dan mengumpulkan informasi terkait dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya perpindahan agama dari bukan Islam ke agama Islam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tetap mengacu pada triangulasi. Langkah yang ditempuh adalah dengan mengumpulkan artikel-artikel ke sistem mendeley untuk diklasifikasikan menjadi sistematis. Dari hasil-hasil pengumpulan tersebut selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil-hasil yang telah dituliskan oleh para peneliti baik dari jurnal, hasil penelitian lapangan, hasil penelitian pustaka. Analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan konten analisis terhadap artikel yang dituliskan secara langsung. Analisis yang dilakukan ini selanjutnya diberikan sebuah titik temu dan secara langsung disimpulkan dalam bentuk kesimpulan pada masing-masing sub pembahasan sehingga dapat dilihat dengan jelas bahwa terdapat sebuah kesamaan maupun perbedaan yang dihasilkan berdasarkan konfirmasi pada artikel maupun buku dan hasil tulisan lainnya sehingga tersimpil satu hasil yang dapat dipahami.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perbincangan tentang kisah para muallap tersebut baik artis, tokoh, seniman, model, presenter dan yang lainnya telah mengalami perkembangan dari hari, minggu, bulan bahkan dalam hitungan tahun semakin dirasakan di tanah air Indonesia tercinta. Belum lagi selesai perbincangan dari seorang muallap sudah

muncul lagi kasus baru dengan munculnya muallap baru kembali. Sebut saja misalnya seorang aktor pemain film George Rudi telah masuk Islam ketika memerankan posisinya sebagai sosok muslim yang taat menjalankan salat. Ketertarikannya masuk ke dunia Islam dapat dilihat dengan manfaat mengambil air wudhu'. Hal inilah salah satu faktor utama mengapa harus memilih Islam. Kisah ini terjadi ditahun 70-90-an dimana ketika beliau berperan sebagai seorang muslim yang gemar beribadah pada film balada dua jagoan.

Senada dengan kisah yang diceritakan oleh seorang artis yang bernama Nathalie Holscher. Salah satu yang membuat dirinya masuk Islam adalah ketika memerankan sebagai seorang muslimah yang harus memakai mukena. Dalam adengan tersebut dirinya sangat kelihatan cantik dengan mengenakan mukena. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa masuk Islam.

Lanjut dikemukakan bahwa faktor apa saja yang menyebabkan seseorang masuk Islam? Tentu dua hal di atas menjadi sangat penting mengawali penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan di atas sudah jelas bahwa setiap orang punya masanya dan setiap masa ada yang memerankannya. Terkadang tidak disangka bahwa selama ini banyak yang beranggapan bahwa agama itu semua sama saja. Namun sesuai dengan pengakuan kedua aktor pemain film di atas sangat berbeda dalam memberikan pengalamannya untuk pindah agama ke agama Islam.

Selain itu, adapun artis yang lain seperti yang dilihat dalam media sosial telah banyak menyampaikan informasi dengan jelas dengan memberikan jawaban dan alasan mengapa mereka masuk ke agama Islam. Sekali lagi disampaikan ternyata semua agama tidaklah sama apalagi dilihat dari segi pengalamannya masing-masing. Tentu hal inilah yang menentang pernyataan tersebut. Agama memang sebuah keniscayaan dengan berbagai ajarannya dapat memberikan sebuah renungan dan pelajaran bagi setiap insan manusia yang ada di dunia ini.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam hal ini akan ditampilkan apa saja faktor-faktor yang dapat memberikan dampak terhadap cara, motivasi, atau maksud dari mengapa mereka masuk Islam. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengkajian lebih lanjut terkait dengan faktor yang melatarbelakangi adanya perkembangan muallap di Indonesia terlebih dahulu akan disuguhkan terlebih

dahulu sebuah studi kasus yang berkenaan dengan kajian ini. Berdasarkan studi kasus yang dipaparkan ini akan dapat memberikan perbandingan dalam menganalisis baik dari kesamaan, perbedaan, kedalaman, bahkan lingkup luas dan sempitnya.

Adapun informasi yang diperoleh dalam studi kasus dapat dilihat melalui kasus-kasus yang terdapat pada penjelasan berikut ini. *Pertama*, dalam suatu penelitian tentang kasus konversi agama atau muallap yang dialami oleh Dian Ayu Dewayan<sup>6</sup>. Salah satu dari hasil penelitian ini menjelaskan tentang salah satu yang mendorongnya masuk Islam adalah bahwa atas ketidaknyamanan yang dialaminya selama ini. Ketidaknyamanan terhadap kedua orang tuanya yang mana ayahnya menganut agama Islam sementara ibunya pada awalnya adalah penganut agama kristen. Kebingungan ini dapat terlihat melalui aktivitas dalam kebersamaan ayah dan ibunya. Terkadang ayahnya membawa ke Gereja. Sementara ibunya juga melakukan hal yang sama di mana ibunya selalu membawanya untuk pengabdian ke Gereja. Faktor ketidaknyamanan inilah sesungguhnya yang dialami oleh Dian dalam keluarganya. Berdasarkan kasus ini, kondisi anak yang disebut Dian merasa tidak nyaman terhadap kondisi seperti ini sehingga pada akhirnya sang anak memutuskan untuk memiliki salah satu di antara keduanya. Melalui ketidaknyamanan inilah yang pada akhirnya sang anak harus mampu mengutarakan kepada ibunya untuk meninggalkan agamanya. Kisah ini pada akhirnya sebuah kepastian kepada kita bahwa ketenangan yang dialami oleh anak atau ketidaknyamanan anak dalam persoalan bathin dapat dinyatakan secara terus terang kepada orang tuanya.

*Kedua*, penelitian Saftani yang telah diterbitkan dalam sebuah jurnal memberikan informasi bahwa motivasi yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama atau perpindahan agama atau ketertarikan mereka untuk Islam beranjak pada kasus seorang muallap sewaktu terjadi perbincangan antara Zakir Naik di Makassar adalah dilatarbelakangi oleh faktor berpikir secara ilmiah dan rasional yang dimiliki masyarakat Makassar<sup>7</sup>. Memang ketika bicara logika, maka tidak bisa dibohongi meskipun ada yang

---

<sup>6</sup> F Amaliya, 'Studi Kasus Tentang Siswa Muallaf Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Sidoarjo' (IAIN Sunan Ampel, 2011) <<http://digilib.uinsby.ac.id/9426/>>.

<sup>7</sup> Saftani Ridwan, 'Ketertarikan Terhadap Islam ( Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk

mendikte seseorang. Keyakinan terhadap logika ini ternyata dapat meyakinkan seseorang dalam berpindah keyakinan meskipun masih ada orang lain yang tidak sepakat. Tingkat kecerdasan inilah yang pada akhirnya menentukan jati diri seseorang dalam menentukan arah ketenangan batiniah.

*Ketiga*, penelitian yang disampaikan oleh Ida Rahmawati yang menyampaikan bahwa pernyataan yang perlu dikoreksi dan ditentang jika adalah orang yang mengatakan bahwa konversi agama merupakan suatu tindakan yang sangat mudah. Artinya adalah bahwa konversi agama bukanlah suatu hal yang biasa dan dianggap mudah. Alasan ini tentu tidak terlepas dari unsur-unsur yang melekat pada diri seseorang yang mana ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Termasuk bagaimana merubah identitas, bahkan hal-hal yang dianggap bernilai selama ini justru akan terasa sangat kaku sekali. Belum lagi persoalan tentang cara bertingkah laku atau (action) tentu sangat memiliki pengaruh terhadap bagaimana cara memainkannya di tengah-tengah kehidupan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Rahmawati menyatakan bahwa ada tiga muallap yang berasal dari Semarang menjadi sampel. Singkatnya adalah bahwa dari hasil penelitian ini terlihat beberapa unsur yang disoroti. *Pertama* adalah proses terkait dengan pindah agama, *Kedua*, kelangsungan dalam menjalani kehidupan setelah pindah agama. *Ketiga*, upaya-upaya dalam pengembangan diri<sup>8</sup>. Berdasarkan unsur di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan perpindahan agama harus didukung dengan adanya nilai kognitif yang memadai. Maksudnya adalah bahwa terjadinya perpindahan agama ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas keimanan yang mantap, bahkan perubahan diri dan sikap dalam beragama secara menyeluruh atau totalitas. Kemudian, harus didukung dengan komitmen atau dalam bahasa agama Islam disebut dengan istikomah yang mantap.

Memperhatikan hasil penelitian di atas maka pantas diketahui bahwa dalam melaksanakan pindah agama ternyata harus didukung dengan kesiapan mental baik secara individu maupun kelompok apalagi berkenaan dengan masyarakat umum. Bahkan keinginan mereka dalam pindah agama memang didukung dengan adanya perasaan ingin memberikan sebuah peningkatan terutama dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Memang, hal ini merupakan tujuan dari setiap manusia dimana manusia ingin memperoleh ketenangan dalam hidup.

---

Islam Dalam Acara Dakwah Dr . Zakir Naik Di Makassar )', *Jurnal Sulesna*, 11.1 (2017), hlm. 1–18.

<sup>8</sup> Ida Rahmawati and Dinie Ratri Desiningrum, 'Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis', *Empati*, 7.1 (2018), hlm. 92–105.

Kasus-kasus yang terjadi terkait dengan kisah muallap ini memang tidaklah sama secara keseluruhan, namun masing masing kasus ini memiliki latar dan motivasi yang berbeda-beda. Dilihat dari terjadinya perpindahan agama dari bukan Islam ke agama Islam tentu banyak sekali hal-hal yang bisa kita lihat bersama untuk dibandingkan mana kesamaan dan hal-hal yang sangat urgen untuk dijadikan sebagai renungan bagi kita semua.

*Keempat*, berkenaan dengan faktor terjadinya muallap berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa pada tahun 2003 terdapat jumlah 58.500 orang yang telah mengalami pindah agama. Dari Jumlah tersebut terdapat 61 % dilatarbelakangi oleh faktor pernikahan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor pergaulan<sup>9</sup>. Motivasi ini tentu tidaklah mudah terjadi begitu saja tanpa ada pemikiran yang panjang. Terjadinya perpindahan agama memang tidak bisa dikatakan sangat mudah begitu saja. Hal ini tentu dipengaruhi oleh proses yang panjang. Proses panjang inilah yang pada akhirnya dapat berujung pada kesimpulan yang bulat. Pastinya dapat dipahami bahwa setiap manusia yang masuk Islam sudah pasti semuanya mengalami perubahan yang sangat berbeda dengan yang sebelumnya masuk Islam.

*Kelima*, konversi agama yang selanjutnya dapat dilihat dari sebuah penelitian terhadap konversi agama yang terjadi pada masyarakat Tionghoa. Sampel yang dijadikan terdapat 5 orang untuk dimintai keterangan terkait dengan faktor yang melatarbelakangi terjadinya pindah agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orang dari mereka yang pindah agama mengalami perubahan termasuk nama yang disandang juga berubah dengan nama-nama Islam. Setelah mereka masuk Islam selanjutnya mereka merubah arah hidupnya untuk lebih meningkatkan kebaikan selama-lamanya. Anggapan mereka mengatakan bahwa kehidupan akhirat adalah suatu tujuan akhir dari perjalanan panjang manusia<sup>10</sup>.

Selanjutnya keenam, konversi agama yang terjadi dengan kasus pribadi. Fitri Awan<sup>11</sup> dalam hasil penelitiannya menjelaskan dengan ringkas bahwa seorang pemuda

<sup>9</sup> Arafat Noor, 'Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama Di Kalangan Muallaf', *Jurnal Studi Keislaman Al Hikmah*, 10.1 (2020), hlm. 40–60.

<sup>10</sup> Abdilah and M. Saleh Sjafe'i, 'Konversi Agama (Studi Fenomenologi Pada Muallaf Tionghoa Di Kota Banda Aceh)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4.4 (2019) <<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/12933/5609>>.

<sup>11</sup> Fitri Awan Arif Firmansyah, 'Proses Konversi Agama (Studi Kasus Pada Pemuda Yang Memutuskan Berhijrah)', *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 14.01 (2020), hlm. 19–30 <<https://doi.org/10.32534/jsfk.v14i01.1511>>.

telah rela untuk berpindah agama disebabkan dengan alasan yang sangat logis. Alasan yang dikemukakan dalam kasus ini dimana seorang yang memiliki masalah lalu kemudian dari masalah tersebut beliau memutuskan untuk segera berubah dan memantaskan dirinya untuk tetap mengikuti aktivitas layaknya dilakukan oleh muslim. Kejadian ini pada akhirnya mengantarkannya untuk bisa tenang setelah memantaskan dirinya untuk menjadi orang muslim yang rajin belajar membaca Alquran, setelah itu membenci dan menjauhi segala perangai dan tindakan yang selama ini telah membuatnya buta dari hidayah Allah. Alhasil kehidupannya ternyata semakin baik dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut.

Peristiwa tentang konversi agama di atas memberikan poin penting bagi kita umat Islam bahwa setiap manusia meskipun diuji dengan berbagai masalah-masalah dalam hidupnya ternyata dengan masalah tersebut barulah diasadarinya betapa hidayah Allah itu sangat luar biasa. Kasus pada peristiwa ini menjadi pelajaran penting bagi kita yang sudah masuk Islam di mana harus lebih bersyukur kepada Allah atas karunia yang diberikan-Nya sampai saat ini kita masih bersahabat dengan kesehatan dan kasih sayang Allah.

Teori konversi agama telah membuktikan bahwa seseorang yang suka menyendiri tanpa adanya perhatian dari orang lain termasuk keluarga menjadikannya lebih mudah untuk berpindah agama. Hal inilah termasuk salah satu faktor penyebab secara pribadi. Tidak bisa disalahkan bahwa setiap manusia sangat menginginkan adanya hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik. Namun, pada teori ini ternyata memberikan informasi yang jelas bahwa seseorang yang suka menyembunyikan masalah tanpa melibatkan orang lain ikut di dalamnya justru akan lebih mudah untuk berpindah agama secara spontan.

Selain itu, secara eksternal dapat dilihat bahwa seseorang akan lebih mudah berpindah agama disebabkan oleh adanya pengaruh dari lingkungan atau pengaruh dari orang-orang yang dikaguminya. Pandangan selanjutnya menjelaskan bahwa seseorang berpindah agama dikarenakan atas keadaan rumah tangga yang tidak stabil<sup>12</sup>. Orang tua yang berbeda agama dapat menimbulkan seseorang bisa pindah agama. Kondisi keluarga yang sering berantam dapat memicu terjadinya tekanan bathin seseorang. Untuk itu, bathin yang tidak tenang akan terus berusaha untuk mencari sebuah ketenangan.

---

<sup>12</sup> Syaiful Hamali, 'DAMPAK KONVERSI AGAMA TERHADAP SIKAP DAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN INDIVIDU', *Al-AdYaN/Vol. VII, NO.2/Juli-Desember/2012*, VII.2 (1996), hlm. 21-40.

Munculnya konversi agama juga ditulis oleh Eka Septiana yang menjelaskan bahwa diantara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama dapat terjadi atas adanya pengaruh sosial, pendidikan, kemiskinan, bawaan. Anggapan yang mengatakan bahwa pengaruh sosial memang menjadi salah satu faktor terjadinya perpindahan agama. Katakan saja misalnya mengenai perkawinan sebagai contoh terjadinya perpindahan agama. Jika sudah kecantol dalam hatinya maka mau tidak mau harus menikah dengan seseorang yang sudah jatuh cinta dan pada akhirnya ketika menikah akan ditetapkan pindah atau tidak.

Kemudian selain itu, faktor lain adalah karena adanya pengaruh dari orang tua yang menjadi penentu bagi anak-anaknya. Begitu juga terhadap kondisi lingkungan yang sangat mempengaruhi seseorang dapat berpindah agama. Apabila sudah terbiasa dengan lingkungannya maka akan susah untuk merubahnya. Namanya saja sudah terbiasa dengan lingkungan yang ada maka bagaimanapun caranya, siapapun yang akan melarang tentu akan susah untuk menghalanginya. Inilah di antara dari kasus-kasus yang terjadi di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta<sup>13</sup>.

Masih dalam kasus yang sama bahwa faktor mimpi sampai saat ini dianggap sebagai sebuah kebenaran dalam kehidupan masyarakatnya. Melalui mimpi suatu kebenaran bisa merubah keyakinan setiap orang. Hal ini masih terus berjalan dan sampai hari ini tetap diyakini oleh masyarakat di Kecamatan Berbah Sleman. Bila diteruskan lebih lanjut ternyata salah satu faktor yang menyebabkan seseorang berpindah agama dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama. Artinya pendidikan agama sewaktu kecil tidak dapat bertahan dengan lama. Namun, dengan lemahnya pendidikannya justru akan lebih mudah goyah dan dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, sehingga keyakinannya sangat rapuh dan tidak kokoh. Maka dengan kondisi seperti inilah wajar jika konversi agama atau perindahan agama sering terjadi di Kecamatan Berbah Sleman ungkap Eka Septiana.

Sangat disayangkan dan sangat memilukan apabila keyakinan seseorang dapat dipicu oleh sebuah mimpi seperti yang diuarikan di atas. Kehidupan sekarang ternyata masih ada masyarakat yang belum terbebaskan dari keyakinan-keyakinan demikian. Padahal, saat ini sudah begitu majunya perkembangan ilmu pengetahuan. Penusli sangat merasa kasihan melihat kejadian-kejadian yang demikian. Namun sangat sepakat jika

---

<sup>13</sup> Eka Septiana, 'Faktor Penyebab Konversi Agama Dan Persepsi Pelaku Konversi Agama Tentang Ajaran Agama Sebelumnya Di Kecamatan Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta' (UIN Yogyakarta, 2019) <[https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17655/08\\_naskah publikasi.pdf?sequence=10&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17655/08_naskah publikasi.pdf?sequence=10&isAllowed=y)>.

perpindahan agama dapat terjadi disebabkan oleh faktor ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Akal menjadi salah satu alat yang menunjuki seseorang bisa masuk Islam.

Dalam kasus yang berbeda salah seorang peneliti telah melakukan palacakan terhadap fenomena konversi agama yang terjadi di wilayah Ipoh Negeri Perak. Kejadian ini menceritakan tentang kondisi yang terjadi pada masyarakat cina. Pada kasus ini jelas dikatakan bahwa tidak jauh beda dengan kasus-kasus yang diceritakan sebelumnya. Faktor yang menjadi pemicu terjadinya perpindahan agama dari keyakinan yang di anut oleh masyarakat china menjadi keyakinan Islam<sup>14</sup>. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa hampir semua kasus memiliki hubungan dan kaitannya dengan kondisi yang terhad di zaman sekarang. Sehingga dengan adanya hubungan faktor yang melatar belakanginya yang hampir tidak bisa dipisahkan membuat peneliti kewalahan untuk mengklasifikasikannya. Namun yang jelas, bahwa kejadian ini secara umum dilatar belakangi oleh faktor, lingkungan, pergaulan, kondisi perkawinan dan adanya hubungan komunikasi yang intens terhadap penganut agama Islam yang ada di daerah tersebut. Sehingga peripindahan agama dari agama yang diyakini oleh masyarakat China yang tinggal di sana sangat deras perkembangannya.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan semua kajian di atas baik yang diperoleh dari hasil tulisan maupun artikel biasa, jurnal serta buku serta penelitian dapat disimpulkan bahwa agama merupakan salah satu unsur keyakinan yang diyakini oleh manusia. Sejatinya adalah bahwa setiap pemeluknya harus tetap mentaatinya sesuai dengan petunjuk yang telah dituliskan. Akan tetapi hal hati dan perasaan diri setiap orang tidak dapat disamakan. Meskipun sudah sekian lama menganut agamanya, namun sampai saat ini tidak sedikit kita melihat terjadinya perpindahan agama. Memilih agama boleh saja bebas memilikinya, amun dalam bentuk pengalaman dan berbagai faktor justru dapat merubah keyakinan berdasarkan faktor dan latar belakang. Adapun faktor-faktor yang melatar belakanginya terjadinya perpindahan agama secara umum dapat dikategorikan kepada dua hal. Adapun kedua hal tersebut adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal secara umum dapat dipengaruhi oleh diri masing-masing secara personal termasuk

---

<sup>14</sup> Muhammad Solehin Omar, “Konversi Agama Masyarakat Cina” (Studi Kasus Di Ipoh, Negeri Perak, Malaysia)’, 2018 <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5661>>.

ketenangan bathin atau kepuasan bathin, kegelisahan, kebetahan, dan kenyamanan, kemelaratan atau kemiskinan yang kerap melekat pada setiap insan.

Kemudian, selain itu dalam di atas secara umum jika disorot dari kacamata faktor eksternalnya maka perpindahan agama yang terjadi di atas dapat dilihat dari faktor lingkungan, orang tua atau keluarga, sahabat, teman sehati, dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, sebagai penganut agama Islam sudah sepantasnya bersyukur atas nikmat iman dan Islam yang sampai hari ini masih kita yakini. Sebagai pelajaran bagi kita dari berbagai kasus dan kejadian di atas tentunya menjadi sebuah renungan kepada kita, keluarga kita serta sanak famili kita untuk tetap istiqamah dalam keimanan hanya kepada Allah Swt. Jangan sampai akidah dan akhlak kita tergadaikan demi sesuap nasi, demi sekardus indomi. Alat yang tepat untuk dipedomani saat ini bagi kita umat Islam adalah tetap konsisten dengan menjalankan semua ajaran agama. Karena sesungguhnya agama Islam yang kita yakini saat ini justru akan membawa kita bida memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di kahirat. Dunia hanyalah tempat kita untuk bercocok tanam. Akhirat merupakan kampung halaman kita yang sesungguhnya. Maka selagi hayat masih dikandung oleh badan mari terus untuk belajar dan belajar tentang agama Islam. Karena dari kasus di atas banyak orang pindah agama disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan agama yang diyakininya sehingga dengan mudah orang lain dapat mempengaruhinya. Saran penulis dalam artikel ini adalah mari kita jadikan pengalaman-pengalaman yang disampaikan oleh para peneliti-peneliti di atas sehingga kajian kita tentang perpindahan agama ini semakin banyak kita peroleh informasinya sehingga berguna untuk kita teliti kembali termasuk dari sisi lainnya, seperti hukum, sisi ekonomi dan sisi kemanusiaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, and M. Saleh Sjafe'i, 'Konversi Agama (Studi Fenomenologi Pada Muallaf Tionghoa Di Kota Banda Aceh)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4.4 (2019)  
<<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/12933/5609>>
- Amaliya, F, 'Studi Kasus Tentang Siswa Muallaf Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Sidoarjo' (IAIN Sunan Ampel, 2011)  
<<http://digilib.uinsby.ac.id/9426/>>
- Bauto, Laode Monto, 'PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.2 (2016), 11  
<<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>>
- Firmansyah, Fitri Awan Arif, 'Proses Konversi Agama (Studi Kasus Pada Pemuda Yang Memutuskan Berhijrah)', *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 14.01 (2020), 19–30  
<<https://doi.org/10.32534/jsfk.v14i01.1511>>
- Hamali, Syaiful, 'DAMPAK KONVERSI AGAMA TERHADAP SIKAP DAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN INDIVIDU', *Al-AdYaN/Vol.VII, NO.2/Juli-Desember/2012*, VII.2 (1996), 21–40
- Mulyadi, 'Konversi Agama', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, UIN Imam Bonjol Padang*, IX.1 (2019), 29–36  
<<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/SFK/article/view/1511/1000#:~:text=Konversi agama mengandung dua arti.&text=mengandung dua arti.,Pertama%2C pindah%2Fmasuk kedalam agama yang lain%3B misalnya%3B,sikap keagamaan dalam agamanya sendiri.>>
- Noor, Arafat, 'Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama Di Kalangan Muallaf', *Jurnal Studi Keislaman Al Hikmah*, 10.1 (2020), 40–60
- Omar, Muhammad Solehin, "Konversi Agama Masyarakat Cina" (Studi Kasus Di Ipoh, Negeri Perak, Malaysia)', 2018 <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5661>>
- Permata, Intan, 'Agama Dan Cakupan Ilmu Agama Menurut W.B. Sidjabat', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2019, 231  
<<https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2013>>
- Pratama, Riefki Cipta, 'Angklung Di Kalangan Anak Muda', *Bandung*, 1 (2021), 3

- Rahmawati, Ida, and Dinie Ratri Desiningrum, 'Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis', *Empati*, 7.1 (2018), 92–105
- Ridwan, Saftani, 'Ketertarikan Terhadap Islam ( Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr . Zakir Naik Di Makassar )', *Jurnal Sulesna*, 11.1 (2017), 1–18
- Rohimin, *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Provinsi Bengkulu*, 1st edn (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017)
- Septiana, Eka, 'Faktor Penyebab Konversi Agama Dan Persepsi Pelaku Konversi Agama Tentang Ajaran Agama Sebelumnya Di Kecamatan Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta' (UIN Yogyakarta, 2019) <<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17655/08.naskah publikasi.pdf?sequence=10&isAllowed=y>>

Penulis Berikutnya:

Jurnal tadbir Volume 4 Nomo 1 Jumi 2022

Ali Amran

Dengan Judul:

“Kurangnya Pengamalan Agama Remaja  
di Desa Hutabaringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi  
Kabupaten Mandailing Natal”